

Bab IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pembelajaran

Dalam metodologi telah dikemukakan bahwa, hasil pembelajaran inovatif dengan menggunakan pembelajaran model STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dalam proses belajar mengajar dasar-dasar Amdal ini ada tiga tahapan yaitu tahap sebelum pengelompokan (pra pelaksanaan), tahap pengelompokan (pelaksanaan) dan tahap setelah pelaksanaan

Model pembelajaran yang dikemukakan di atas dilaksanakan pada jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan yaitu untuk mahasiswa semester genap tahun ajaran 2010/2011. Hasil yang diperoleh dari penelitian berupa pembelajaran inovatif dengan menggunakan model STAD ini diuraikan lebih lanjut.

4.1.1. Hasil Pra Pelaksanaan

Sebelum pengelompokan dilakukan, para mahasiswa sebagai objek penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengambil mata kuliah Dasar-Dasar Amdal dilakukan tes tertulis untuk mendapatkan nilai sbelum pelaksanaan. Nilai mahasiswa pada tahap pra pelaksanaan ini dapat dilihat pada Lampiran 2. Jika nilai mahasiswa yang ada pada Lampiran 2, dikelompokkan berdasarkan standart nilai yang berlaku di Universitas Riau, maka nilai mahasiswa tersebut masih rendah, untuk lebih jelasnya mengenai nilai pemahaman mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah Dasar-Dasar Amdal Sebelum Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*)

Nilai Angka	Jlh. Mhs.	Nilai Mutu	Persentase	Angka Mutu	Sebutan Mutu
81 - 100	4	A	7,0	4	Sangat baik
66 - 80	10	B	17,5	3	Baik
56 - 65	5	C	8,8	2	Cukup
41 - 55	23	D	40,4	1	Kurang
0 -40	15	E	26,3	0	Gagal
Total	57	-	100	-	-

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase nilai mahasiswa yang kurang dan yang gagal lebih banyak (66,7 %) jika dibandingkan dengan nilai yang memenuhi syarat untuk tingkat kelulusan (33,3 %). Selanjutnya dari tabel tersebut dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang memenuhi standar kelulusan ini yang memperoleh nilai B lebih banyak jika dibandingkan dengan nilai A dan nilai C masing-masing 17,5%, 7% dan 8,8 %.

4.1.2. Hasil Pelaksanaan

Dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) ini mahasiswa yang mengambil mata kuliah Dasar-Dasar Amdal dibagi atas 6 kelompok (3 kelompok masing-masing 9 orang dan 3 kelompok masing-masing 10 orang). Setelah dikelompokkan proses belajar-mengajar dilakukan dengan diskusi, sehingga mahasiswa saling berinteraksi. Setelah dilakukan proses belajar mengajar dengan model STAD ini terlihat nilai kelompok mahasiswa pada mata kuliah dasar-dasar Amdal berkisar dari 60-85. Untuk lebih rinci nilai mahasiswa pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Kelompok Mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah Dasar-Dasar Amdal Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*)

No	Kelompok	Jlh. Mhs./Kelompok	Nilai Kelompok
1	I	9	60
2	II	9	65
3	III	10	75
4	IV	10	70
5	V	9	75
6	VI	10	85
Total	6	57	-

Dari nilai kelompok ini dapat dilihat, bahwa nilai mahasiswa yang mengambil mata kuliah dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) ini semakin meningkat, dan jika nilai kelompok ini dibandingkan dengan standar Universitas maka mahasiswa memenuhi standart kelulusan. Selanjutnya dari nilai kelompok ini dapat dilihat bahwa nilai A, B dan nilai C semakin meningkat. Untuk melihat sebarapa besar keterlibatan masing-masing mahasiswa dalam diskusi ini dilakukan test tertulis untuk melihat nilai individu. Selanjutnya untuk melihat keberhasilan dalam proses belajar-mengajar dengan model STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dilakukan penggabungan nilai kelompok mahasiswa dengan nilai individu yaitu dengan merata-ratakan kedua nilai tersebut yang akan diuraikan lebih lanjut.

4.1.3. Hasil Pasca Pelaksanaan

Hasil penilaian terhadap mahasiswa setelah proses belajar-mengajar dengan model STAD (*Student Teams Achievement Devision*), nilai kelompok dan nilai rerata masing-masing mahasiswa yang mengambil mata kuliah Dasar-Dasar Amdal dapat dilihat pada Lampiran 3. Apabila nilai mahasiswa pada Lampiran 3, ini dikelompokkan dengan nilai standar kelulusan

yang dibuat oleh Universitas Riau, menunjukkan bahwa tingkat kelulusan mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut di atas semakin meningkat. Untuk melihat seberapa besar peningkatannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah Dasar-Dasar Amdal Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*)

Nilai Angka	Jlh. Mhs.	Nilai Mutu	Persentase	Angka Mutu	Sebutan Mutu
81 - 100	8	A	14,04	4	Sangat baik
66 - 80	19	B	33,33	3	Baik
56 - 65	28	C	49,12	2	Cukup
41 - 55	2	D	3,51	1	Kurang
0 -40	-	E	-	0	Gagal
Total	57	-	100	-	-

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase nilai mahasiswa yang kurang, lebih sedikit (3,51 %) jika dibandingkan dengan nilai yang memenuhi syarat untuk tingkat kelulusan (96,49 %). Selanjutnya dari tabel tersebut dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang memenuhi standar kelulusan ini yang memperoleh nilai C lebih banyak jika dibandingkan dengan nilai B dan nilai A, masing-masing 49,12%, 33,3% dan 14,04.%. Jika data nilai mahasiswa yang tertera pada Tabel 3 dibandingkan dengan nilai mahasiswa yang tertera pada Tabel 1, menunjukkan adanya peningkatan nilai kelulusan dan peningkatan dari nilai D ke nilai C, dari nilai C ke nilai B, dari nilai B ke nilai A dan tidak ditemukan nilai mahasiswa yang gagal.

4.2. Pembahasan

Dalam penerapan model pembelajaran inovatif ini diharapkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah yang diberikan semakin meningkat sehingga tingkat kelulusan mahasiswa pada kuliah Dasar-Dasar Amdal semakin meningkat. Dari hasil penelitian dengan

menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Devision*) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari nilai kelompok mahasiswa (Tabel 2) selama proses belajar-mengajar yang berkisar dari 60-85. Jika nilai ini dibandingkan dengan Peraturan Akademik Universitas Riau (2003) berarti pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah Dasar-Dasar Amdal yang diberikan berkisar antara nilai cukup sampai dengan sangat baik. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) ini merupakan model pembelajaran dengan kelompok sehingga dilakukan test tertulis terhadap mahasiswa untuk melihat nilai individu yang bertujuan untuk melihat seberapa besar keterkaitan mahasiswa dalam kelompok masing-masing.

Dari nilai individu setelah dilakukan proses belajar-mengajar dengan model STAD, terlihat dari nilai individu pada Lampiran 3 berkisar dari 45 sampai dengan 98 berarti jika dibandingkan dengan Peraturan akademik Universitas Riau (2003) berarti berkisar dari nilai kurang sampai dengan sangat baik. Jika kedua nilai ini dibandingkan terdapat perbedaan, hal ini menunjukkan bahwa hanya sebahagian dari mahasiswa yang berperan dalam kegiatan kelompok. Terjadinya perbedaan ini diduga karena dalam peneglompokan mahasiswa, anggota masing-masing kelompok terdiri dari 9 dan 10 orang. Jumlah anggota kelompok ini diduga dapat mempengaruhi nilai kelompok dan nilai individu, karena jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak menyebabkan keterkaitan mahasiswa dalam diskusi kelompok kecil sekali. Sesuai dengan pendapat Slavin (2007) dalam Rusman (2010), bahwa pembagian kelompok, setiap kelompok 4-5 orang mahasiswa yang baik. Jadi kisaran nilai individu setelah pengelompokan ini berkisar dari kurang sampai sangat baik diduga karena jumlah mahasiswa setiap kelompok terlalu banyak. Untuk itu disarankan jika menggunakan model STAD ini dalam

proses belajar mengajar pada mata kuliah Dasar-Dasar Amdal atau mata kuliah lainnya agar dalam pengelompokan mahasiswa setiap kelompok perlu diperhatikan. Melihat adanya perbedaan antara nilai kelompok dengan nilai individu maka dalam melihat tingkat keberhasilan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan dilihat dari nilai rerata dari nilai kelompok dan nilai individu sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2007).

Dari rerata nilai kelompok dan nilai individu yang diperoleh dalam penelitian ini (Lampiran 3) menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Dasar-Dasar Amdal berkisar dari 55 (terendah) sampai dengan 87 (tertinggi) berarti tingkat pemahaman antara cukup sampai dengan sangat baik. Jika nilai ini dikelompokkan berdasarkan kategori yang berlaku di Universitas Riau berdasarkan Peraturan Akademik (2003) sebagaimana terlihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai cukup masih lebih banyak (49,12%) jika dibandingkan dengan nilai baik (33,33%) dan nilai sangat baik (14,04%) untuk itu disarankan untuk mencari model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan nilai baik dan nilai sangat baik sehingga nilai cukup semakin menurun

Untuk melihat peningkatan nilai mahasiswa dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Devision*) adalah dengan membandingkan antara nilai mahasiswa yang mengambil mata kuliah Dasar-Dasar Amdal sebelum pelaksanaan model pembelajaran STAD dengan nilai mahasiswa setelah pelaksanaan model STAD (membandingkan Tabel 1 dengan Tabel 3). Jika kedua tabel ini dibandingkan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dalam proses belajar mengajar dalam mata kuliah Dasar-Dasar Amdal dapat menurunkan kegagalan mahasiswa, dan

menurunkan nilai kurang, meningkatkan nilai cukup, nilai baik dan nilai sangat baik. Untuk lebih rinci mengenai peningkatan nilai ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Nilai Mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah Dasar-Dasar Amdal Sebelum Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD dan Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD

Nilai	Sebelum Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD (MHS.)	Persentase	Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD (MHS.)	Persentase	Sebutan Mutu
81-100	4	7,0	8	14,04	Sangat baik
66-80	10	17,5	19	33,33	Baik
56-65	5	8,8	28	49,12	Cukup
41-55	23	40,4	2	3,51	Kurang
0-40	15	26,3	0	0	Gagal
Total	57	100	57	100	

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa setelah pelaksanaan model pembelajaran STAD ini mahasiswa yang mengambil mata kuliah Dasar-Dasar Amdal tidak ada lagi yang mengalami kegagalan dan yang nilainya kurang hanya 3,51 %. Hal ini diduga terjadi dengan model pembelajaran STAD yang mengelompokkan mahasiswa beberapa kelompok, sehingga para peserta didik lebih terfokus dalam memecahkan masalah yang didiskusikan sehingga lebih gampang dimengerti dan dipahami serta perkuliahan lebih hidup dan lebih efektif sehingga nilainya semakin meningkat.

Jadi dari hasil proses belajar mengajar dengan pembelajaran model STAD ini tingkat pemahaman mahasiswa yang mengambil mata kuliah Dasar-Dasar Amdal meningkat yaitu nilai sangat baik dari 7 % menjadi 14,04%, nilai baik dari 17,5% menjadi 33,33%, nilai cukup dari 8,8 % menjadi 49,12% , nilai kurang menurun dari 40,4% menjadi 3,51 % dan tidak ada mahasiswa yang mengalami kegagalan. Untuk itu disarankan untuk menggunakan model pembelajaran

STAD ini dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah Dasar-Dasar Amdal dan mata kuliah lainnya sehingga tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah yang diberikan semakin meningkat sehingga nilai kurang dan nilai cukup semakin sedikit dan nilai baik dan sangat baik semakin meningkat. Untuk lebih efektifnya metode pembelajaran model STAD (*Student Teams Achievement Devision*) disarankan dalam pengelompokan mahasiswa menjadi beberapa kelompok jumlah anggota kelompok 5-6 orang sehingga interaksi antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya semakin erat dan dosen yang mengelola semakin mudah memberikan arahan. Jadi jika jumlah peserta didik (mahasiswa) melebihi kapasitas ruangan (50 orang) sebaiknya dibagi menjadi dua kelas sehingga pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar semakin gampang dengan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi kuliah yang diberikan.